



**SALINAN PUTUSAN**

Nomor 152/Pdt.G/2012/PA.Br.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Barru yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara yang diajukan oleh :

**PENGGUGAT**, umur 24 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Kabupaten Barru, selanjutnya disebut Penggugat.

Melawan

**TERGUGAT**, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan karyawan PLTU Lampoko, bertempat tinggal di Kabupaten Barru, selanjutnya disebut Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut.

Telah membaca berkas perkara.

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi Penggugat.

**DUDUK PERKARANYA**

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 03 Mei 2012 yang terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Barru dalam register perkara Nomor 152/Pdt.G/2012/PA.Br tanggal 03 Mei 2012 pada pokoknya mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat melangsungkan perkawinan pada hari Ahad, tanggal 22 Mei 2011, di Labuangge, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 78/11/V/2011 yang dikeluarkan oleh PPN/KUA Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, bertanggal 21 Mei 2011.



2. Bahwa, setelah perkawinan berlangsung Penggugat dan Tergugat telah membina rumah tangga selama satu bulan di rumah orang tua Penggugat di Labuangnge (Barru) dan di rumah orang Tergugat di Labungnge (Barru), secara bergantian tapi tidak pernah melakukan hubungan sebagaimana layaknya suami istri (Qabla Dukhul).
3. Bahwa, keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis, karena Tergugat mengidap penyakit lemah syahwat (infoten) tapi Penggugat masih berusaha untuk bertahan dan membawa Tergugat berobat namun penyakit Tergugat tidak sembuh juga, bahkan kalau Tergugat tidur selalu membelakangi Penggugat.
4. Bahwa, pada bulan Juni 2011, Penggugat tidak tahan lagi hidup bersama dengan Tergugat, akhirnya Penggugat meninggalkan Tergugat ke rumah orang tua Penggugat di Labuangnge (Barru), sehingga terjadi pisah tempat tinggal sampai sekarang.
5. Bahwa, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Juni 2011 sampai sekarang (11 bulan), dan selama itu Penggugat dan Tergugat tidak saling memedulikan lagi.
6. Bahwa, atas segala tindakan Tergugat tersebut, Penggugat tidak dapat lagi mempertahankan ikatan perkawinan dengan Tergugat, akhirnya Penggugat mengajukan Gugatan perceraian ke Pengadilan Agama Barru.

Berdasarkan atas hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Barru cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan untuk memberi putusan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.
2. Menceraikan Penggugat dengan Tergugat.
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

Subsider :

- Apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.



Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat datang menghadap di persidangan, sedang Tergugat tidak datang menghadap atau menyuruh orang lain mewakilinya, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai surat panggilan tanggal 15 Mei 2012 dan 24 Mei 2012.

Bahwa dalam persidangan, majelis hakim telah menasihati Penggugat, akan tetapi Penggugat tetap pada pendiriannya, selanjutnya dibacakan surat gugatan Penggugat dan Penggugat menyatakan tetap pada gugatannya.

Bahwa Tergugat tidak mengajukan jawaban atau bantahan terhadap dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan.

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatan tersebut, Penggugat mengajukan alat bukti surat berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 78/11/V/2011, yang telah dimeterai cukup, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai lalu diberi kode P.

Bahwa selain bukti surat tersebut, Penggugat menghadirkan pula 2 (dua) orang saksi yang telah memberi keterangan di bawah sumpah masing-masing yaitu :

- **SAKSI I**, pada pokoknya menerangkan :
- Bahwa saksi kenal Penggugat dengan Tergugat sebagai suami istri karena Penggugat adalah kemanakan saksi dan Tergugat adalah suaminya.
- Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat dan di rumah orang tua Tergugat secara bergantian.
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama membina rumah tangga satu bulan saja dan tidak dikaruniai anak.
- Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sejak awal pernikahannya memang tidak harmonis, dan sampai sekarang tidak harmonis bahkan sudah berpisah tempat tinggal sejak Juni tahun 2011 sampai sekarang.



- Bahwa penyebab ketidak harmonisan Penggugat dengan Tergugat adalah karena Tergugat mengidap penyakit lemah syahwat, dan saksi ketahui karena Tergugat yang memberitahukan saksi, sehingga saksi menyarankan pergi berobat.
- Bahwa saksi juga pernah melihat Tergugat pergi berobat bersama keluarganya ke dokter dan ke dukun.
- Bahwa saksi sudah mendamaikan Penggugat dengan Tergugat agar bersama-sama bersabar mencari obatnya namun tidak berhasil.
- **SAKSI II**, pada pokoknya menerangkan :
- Bahwa saksi kenal Penggugat dengan Tergugat sebagai suami istri karena Penggugat adalah saudara kandung saksi dan Tergugat adalah adik ipar saksi.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada bulan Maret 2011, setelah menikah hidup bersama di rumah orang tua Penggugat dan di rumah rumah orang tua Tergugat secara bergantian kurang lebih 1 bulan
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sejak awal tidak harmonis, karena Tergugat mengidap penyakit lemah syahwat hal tersebut terlihat sejak masih bujang.
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat hanya rukun selama kurang lebih satu bulan saja dan tidak dikaruniai anak.
- Bahwa yang menyebabkan Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis karena Tergugat lemah syahwat dan sejak awal memang sudah ada tanda-tanda seperti berpenampilan kaya perempuan.
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat tidak dapat melakukan hubungan suami istri sehingga Tergugat malu dan pulang ke rumah orang tuanya tinggal sampai sekarang sudah kurang lebih sebelas bulan tidak kembali lagi.



- Bahwa Penggugat beserta keluarga Tergugat sudah pergi kemana-mana mencari obat baik ke dukun maupun ke dokter, tetapi penyakit lemah syahwat Tergugat tidak sembuh-sembuh.
- Bahwa saksi sudah menasihati Penggugat agar bersabar mencarikan obat Tergugat, namun Tergugat sendiri sudah pergi meninggalkan Penggugat dan sudah hampir satu tahun tidak berkomunikasi lagi dan tidak memberikan nafkah lahir.

Bahwa Penggugat memberikan kesimpulan tidak akan mengajukan bukti-bukti lagi serta mohon putusan.

Bahwa untuk singkatnya, maka semua berita acara persidangan dalam perkara ini, harus dianggap telah termasuk dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini.

#### PERTIMBANGAN HUKUMNYA.

Menimbang bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang terurai di muka.

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai relaas panggilan tanggal 15 Mei 2012 dan 24 Mei 2012 tidak hadir, pemanggilan tersebut telah dilakukan menurut tata cara yang ditentukan dalam pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975.

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat telah dipanggil dengan resmi dan patut tidak datang menghadap ke persidangan, tidak datangnya itu bukan disebabkan suatu halangan yang sah, maka perkara ini dapat diperiksa tanpa hadirnya Tergugat.

Menimbang, bahwa dalam persidangan majelis hakim telah menasihati pula Penggugat agar mengurungkan niatnya bercerai dengan Tergugat, namun Penggugat tetap pada pendiriannya.



Menimbang, bahwa Penggugat pada pokoknya menuntut agar majelis hakim menjatuhkan talak satu Tergugat atas diri Penggugat dengan alasan bahwa Penggugat dan Tergugat terjadi ketidak harmonisan akibat Tergugat mengidap penyakit impoten, dan Tergugat sudah berusaha mencari obat, baik obat dukun maupun obat dokter tidak berhasil hingga akhirnya pisah tempat tinggal kurang lebih 11 (sebelas) bulan tanpa menghiraukan lagi karena Penggugat meninggalkan Tergugat karena Penggugat sudah tidak tahan dan selama pisah tempat tinggal Tergugat tidak memberi nafkah kepada Penggugat, serta Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan lagi untuk rukun.

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir, maka tidak dapat didengar jawabannya, dan atas ketidak hadirannya itu Tergugat dianggap mengakui dalil-dalil gugatan Penggugat yang dengannya Penggugat tidak perlu dibebankan pembuktian lagi.

Menimbang, bahwa akan tetapi perkara ini menyangkut perceraian dan untuk menghindari keterangan palsu serta penyelundupan hukum, maka Penggugat tetap dibebani pembuktian.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P berupa foto kopi Kutipan Akta Nikah Nomor 78/11/V/2011 tanggal 21 Mei 2011 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang telah dimeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, maka telah terbukti Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri.

Menimbang, bahwa Penggugat menghadirkan pula dua orang saksi masing-masing bernama **SAKSI I** dan **SAKSI II** Keduanya memberikan keterangan dibawah sumpah secara terpisah dan bersesuaian, pada pokoknya dapat disimpulkan, bahwa Penggugat dan Tergugat suami isteri pernah rukun selama 1 bulan, namun selama kurang lebih 11 (sebelas) bulan terakhir Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal akibat terjadi cekcok terus menerus karena Tergugat tidak dapat lagi menjalankan kewajibannya



sebagaimana layaknya suami istri, akhirnya Tergugat malu dan meninggalkan Penggugat sampai sekarang tidak pernah kembali menemui Penggugat serta tidak pernah saling menghiraukan lagi.

Menimbang, bahwa dari bukti-bukti Penggugat tersebut, maka majelis hakim menyimpulkan beberapa fakta sebagai berikut:

- Bahwa terbukti Penggugat dan Tergugat tidak harmonis yang mengakibatkan pisah tempat tinggal tanpa saling menghiraukan lagi.
- Bahwa terbukti antara Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, hal ini diindikasikan dari sikap Tergugat yang mengabaikan panggilan sidang, serta keterangan saksi-saksi yang menyatakan pernah ada usaha untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat tetapi Penggugat tidak bisa lagi hidup bersama Tergugat.

Menimbang, bahwa dengan fakta-fakta tersebut, maka alasan perceraian yang didalilkan Penggugat selain terbukti juga telah beralasan hukum karena telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana diatur dalam Pasal 19 huruf (e) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (e) Kompilasi Hukum Islam, bahwa antara suami istri in casu antara Penggugat dan Tergugat terjadi ketidak harmonisan karena Tergugat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami sehingga tidak ada harapan untuk hidup rukun dalam rumah tangga.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagaimana telah diuraikan di muka terbukti gugatan Penggugat telah beralasan hukum dan ternyata Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut tidak pernah datang menghadap, maka sesuai ketentuan Pasal 149 (1) R.Bg, telah cukup alasan majelis hakim untuk mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek.

Menimbang, bahwa Penggugat dalam petitum gugatannya memohon agar diceraikan dari Tergugat, dan oleh karena Tergugat nyata-nyata tidak memedulikan



Penggugat dengan tidak memberi nafkah/belanja maka majelis hakim memandang hak talak Tergugat harus dijatuhkan oleh Pengadilan terhadap Penggugat.

Menimbang, bahwa dengan demikian berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, maka bentuk perceraian antara Penggugat dan Tergugat adalah talak satu ba'in shughraa.

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka majelis hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Barru untuk mengirimkan salinan putusan kepada PPN sebagaimana dimaksud pasal tersebut.

Menimbang, bahwa perkara ini menyangkut bidang perkawinan maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dalam Pasal 90 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan perubahan kedua Pasal 91 A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat.

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berkaitan dengan perkara ini.

#### M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan, tidak hadir.
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek.
3. Menjatuhkan talak satu bain shughraa Tergugat, **TERGUGAT** terhadap Penggugat, **PENGGUGAT**.
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Barru untuk mengirimkan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan



Mallusetasi dan Pegawai Pencatat Nikah kantor Urusan Agama Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap.

5. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 266.000,- (dua ratus enam puluh enam ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam sidang permusyawaratan majelis hakim Pengadilan Agama Barru pada hari Rabu, 30 Mei 2012. M bertepatan dengan tanggal 9 Rajab 1433 H., oleh Drs. H. Amiruddin, M.H., sebagai ketua majelis, Dra. Fatmah Abujahja, dan Dra. Ulin Na'mah, S.H., masing-masing sebagai hakim anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh ketua majelis, didampingi oleh hakim-hakim anggota, dan dibantu oleh Dra. Hj. Nurliah sebagai panitera pengganti, dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis

t.t.d.

t.t.d.

Dra. Fatmah Abujahja.

Drs. H. Amiruddin, M.H

t.t.d.

Dra. Ulin Na'mah, S.H.

Panitera Pengganti

t.t.d.

Dra. Hj. Nurliah.

Perincian biaya :

- Pendaftaran : Rp. 30.000,-
- ATK Perkara : Rp. 50.000,-
- Panggilan : Rp. 175.000,-
- Redaksi : Rp. 5.000,-
- Meterai : Rp. 6.000,-

Jumlah : Rp. 266.000,- (dua ratus enam puluh enam ribu rupiah).